

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keberadaan budaya populer dapat menjadi cerminan dari suatu peradaban manusia pada saat tersebut, artinya jika ingin melihat fenomena yang sedang terjadi kita maka kita dapat mengamati melalui budaya yang sedang berkembang. Budaya populer dalam keberadaannya sering dianggap sebagai suatu kewajaran, sehingga fenomena apapun yang terjadi dalam masyarakat cenderung dianggap hanya sebagai perkembangan media massa. Begitu pula dunia hiburan Korea dalam bidang industri musik yang mempunyai kekuatan untuk memproduksi berbagai macam musik populer secara besar-besaran melalui berbagai macam media sehingga mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat yang mengkonsumsinya. Budaya populer dapat dikatakan sebagai budaya yang dikonsumsi oleh massa, mulai dari kaum atas sampai kaum bawah, baik dari usia tua maupun usia muda. Budaya populer merupakan budaya yang bergerak secara dinamis, dalam artian budaya tersebut berubah-ubah sesuai zamannya. Budaya populer dapat berubah dengan cepat karena didukung media yang memberikan informasi atau pesan kepada penerima informasi. Penerima informasi disini adalah masyarakat. Sifat masyarakat sendiri selalu menginginkan suatu perubahan. Dengan demikian budaya populer memiliki keterkaitan erat dengan budaya massa.

Dalam masyarakat kapitalisme yang dimaksud dengan budaya adalah budaya populer atau budaya pop yang dihasilkan dengan cara industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan (Suyanto, 2013 hlm. 117). Salah satu contohnya adalah industri hiburan yang berperan sebagai pemilik modal yang dapat menarik para orang-orang berbakat (talent) untuk memproduksi hal-hal yang berkenaan dunia hiburan seperti musik, drama dan seni pertunjukkan lainnya yang diproduksi secara besar-besaran dan disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik yang ditujukan kepada masyarakat atau khalayak luas sehingga dari usaha tersebut dapat menghasilkan keuntungan

(profit) bagi industri dan talentanya. Budaya populer berkaitan dengan masalah sehari-hari seperti, superstar, fashion, transportasi, gaya hidup, dan sebagainya yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu. Menurut Ben Agger (dalam Burhan Bungin, 2009: 100), sebuah budaya yang akan masuk dunia hiburan maka budaya itu umumnya menempatkan unsur populer sebagai unsur utamanya. Budaya itu akan memperoleh kekuatannya manakala media massa digunakan sebagai penyebaran pengaruh di masyarakat. Hal ini tidak lepas dari unsur komersialitas media massa, dimana hampir setiap media massa berlomba mendapatkan khalayak sebanyak-banyaknya. Seperti yang dikatakan oleh Ben Agger (dalam Suyanto 2013 hlm. 119) pada poin yang kedua dikatakan bahwa kebudayaan populer menghancurkan nilai budaya tradisional. Pada era 2010-an ini remaja Indonesia sedang menggemari salah satu produk kebudayaan populer yaitu musik pop korea (K-Pop) dibandingkan menggemari seni tradisional.

Dalam survey yang didapat oleh Jajak Pendapat App (2016) terhadap 793 orang. Terdiri dari pria yang berjumlah 33,92 persen dan wanita 66,08 persen, keduanya berada di rentang usia 15 hingga 35 tahun. Berdasarkan posisi geografisnya wilayah Jabodetabek berjumlah 30 persen atau sebanyak 237 orang (dalam sampel sebanyak 793 orang) yang menyukai k-pop, dan dalam pulau Jawa terdiri dari 53 persen atau sebanyak 420 orang (dalam sampel sebanyak 793 orang) yang menyukai k-pop, sementara untuk daerah luar Jawa terdiri dari 17 persen atau sebanyak 134 orang (dalam sampel sebanyak 793 orang) yang menyukai k-pop.

Hal yang mereka sukai dari k-pop lebih banyak mengenai musiknya yaitu sebanyak 37,45%, sementara alasan lainnya yaitu menyukai idolanya sebanyak 24,59%. Dan sebanyak 53,23% mereka telah menjadi penggemar k-pop sejak tahun 2011 hingga 2015. Sebanyak 73,52% menjadi fans k-pop dan kemudian kecanduan dengan musiknya. Mereka mengakses youtube yang berkaitan dengan k-pop sebanyak 89,66%, dan mengakses tiap harinya sebanyak 35,44%. Kemudian membeli album berbentuk fisik atau CD sebanyak 36,44%, dan membeli album digital grup

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**

***KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER  
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN  
3 CIMAHI***

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.  
edu

favoritnya sebanyak 32,03%, juga membeli merchandise grup favoritnya sebanyak 38,21%. Berdasarkan data tersebut maka penggemar kpop di Indonesia sebagian besar sudah lama menyukai k-pop dan termasuk fans berat.

Alasan responden menjadi penggemar k-pop yaitu : 1. ketagihan musiknya sebanyak 73,52%, 2. Jatuh cinta dengan idola tertentu sebanyak 50,44%, 3. Sumber kebahagiaan dan hiburan sebanyak 39,725, 4. Kecanduan menonton grup tertentu sebanyak 29,89%, 5. Tidak dapat berhenti mencari info lebih banyak mengenai k-pop sebanyak 16,39%.

Musik K-pop sendiri sebenarnya sudah ada sejak dulu namun dengan adanya penyanyi ataupun penari pendatang baru yang banyak bermunculan dan didorong oleh media yang mempublikasikan secara besar-besaran, baik dari musiknya, tariannya, artisnya, serta gaya hidupnya sehingga Musik K-Pop sekarang dikenal luas. Tidak semua masyarakat menerima kehadiran musik k-pop, ini dikarenakan penampilan mereka yang lebih sering terlihat vulgar dengan memperlihatkan bagian-bagian tubuh ataupun menggunakan pakaian yang ketat sehingga terlihat lekuk tubuhnya. Tentunya hal tersebut sangat bertentangan dengan kebudayaan Indonesia yang mengenal sopan santun dalam bersikap dan berpenampilan. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang sering dikatakan masa labil, masa pencarian jati diri sehingga perilakunya pun masih suka meniru dan tidak peduli salah atau pun benarnya karena mencoba untuk menemukan jati diri sebenarnya ( *trial and error* ). Dikarenakan K-Pop sedang *booming* di Indonesia, banyak remaja saat ini mencoba mengikuti perkembangannya sehingga dapat ditemukan adanya video *dance cover* ( *tribut / mengemas ulang* ) yang dibawakan oleh para pecinta K-Pop, serta munculnya komunitas K-Pop, dan juga beberapa penjual yang menjual berbagai macam aksesoris, pernak-pernik dan merchandise yang berhubungan dengan K-Pop.

Dengan keadaan tersebut itulah yang kemudian terjadi adanya perubahan dari aspek perilaku, nilai dan gaya hidup remaja. Gaya hidup saat ini tengah mempengaruhi kesadaran

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**

**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER  
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN  
3 CIMAHI**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

manusia menjadi suatu komoditas. Masyarakat kini cenderung terserap dalam keberhasilan budaya populer dengan segala atributnya. Fenomena diatas secara jelas telah menggambarkan bagaimana budaya pop telah merasuk ke segala lini kehidupan. Penampilan dan gaya menjadi lebih penting dari pada moralitas sehingga nilai tentang baik atau buruk telah dilupakan. Budaya populer merupakan sesuatu pola tingkah laku yang disukai sebageian besar masyarakat, terutama kalangan remaja yang terpengaruh oleh *Korean Wave*. Disaat yang sama ideologi budaya populer ini tentunya dapat mengancam eksistensi budaya Indonesia yang memiliki kebudayaan yang mengagungkan nilai-nilai luhur. Ancaman ini dikhawatirkan dapat berakibat mengurangi wawasan dan rasa cinta tanah air. Seperti yang sedang booming di Indonesia ini tren Korean Wave/Hallyu yang semakin eksis karena didorong oleh berbagai macam media informasi, maka masyarakat Indonesia dimudahkan untuk mengkonsumsi produk tersebut. Tanda-tanda pesatnya pengaruh budaya populer Korean Wave ini dapat di lihat pada gaya hidup kaum remaja yang konsumtif karena budaya populer menjadikan seseorang tidak sadar mengikuti apa yang sedang terjadi saat itu. Membeli barang bukan didasarkan kebutuhan melainkan lebih didasarkan pada *image* atau *prestige*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yaitu siswa SMAN 3 Cimahi. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan sekolah tersebut memiliki grup musik k-pop yang diselenggarakan seusai pulang sekolah ataupun jadwal yang ditentukan oleh grup tersebut yang mempunyai tujuan untuk bertukar informasi mengenai musik K-Pop dan menambah pertemanan. Selain itu penulis mengambil remaja sebagai subjek penelitian karena remaja lebih cepat menerima perubahan dibandingkan dengan orang dewasa yang dapat berfikir secara matang. Pembahasan mengenai remaja ini tidak ada habisnya sehingga menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh media elektronik, media cetak dan media online.

Berdasarkan hasil observasi sementara oleh penulis terhadap siswa SMAN 3 Cimahi yang menggemari musik k-pop bahwasanya mereka mengakui terdapat perubahan perilaku dan

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**

**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER  
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN  
3 CIMAH**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.  
edu

gaya hidupnya. Hal tersebut terlihat dari perilaku mereka yang sebelumnya pasif menjadi pribadi yang aktif karena sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan musik k-pop dibandingkan dengan sebelumnya ketika belum menggemari k-pop juga dari cara berkomunikasi pun terlihat bahwa dalam sesama anggotanya terkadang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Korea misalkan memanggil “*oppa*” yang artinya kaka. Gaya hidupnya pun terdapat perubahan dari yang semula berpenampilan biasa saja kemudian menjadi gemar menggunakan atau mengkoleksi aksesoris yang berkenaan dengan k-pop seperti buku, majalah, kaset, jaket, kalung, gelang, sepatu serta kostum untuk keperluan tampil nanti. Perubahan gaya hidup inilah yang diperlukan untuk menunjang yang identitas bahwa dirinya penggemar musik k-pop.

Seperti yang dipaparkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kaparang (2013) dalam jurnal mengenai analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop korea melalui televisi (Studi pada siswa SMA Negeri 9 Manado) menyatakan bahwa remaja di Indonesia terlebih khusus pada siswa SMAN 9 Manado mengimitasi budaya pop korea. Budaya pop Korea yang diimitasi lebih kearah fashion Korea, mereka tanpa ragu berpakaian layaknya remaja Korea atau artis-artis Korea di dalam keseharian mereka. Hasil penelitian oleh Kaparang dapat dimaknai bahwa seorang remaja dapat terpengaruh dengan kebudayaan populer sehingga mereka menggunakan aksesoris atau produk-produk dari luar, ini disebabkan produk-produk tersebut terlihat cocok dan menarik dan jika mereka menggunakannya mereka akan mendapatkan pengakuan dari lingkungannya teman-temannya.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahap perkembangan remaja. Pada tahap ini merupakan masa yang dapat dikatakan masa yang labil atau topan badai maka pembahasan mengenai remaja tidak akan ada habis-habisnya baik mengenai hal yang positif seperti prestasinya maupun hal yang negatif seperti bentuk-bentuk kenakalan remaja ataupun perilaku dan gaya hidupnya. Remaja merupakan tahap perkembangan yang tidak dapat dikatakan sebagai golongan

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**  
**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER**  
**TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN**  
**3 CIMAHI**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

anak-anak maupun dewasa. Seseorang dapat digolongkan remaja ketika individu tersebut telah berada usia belasan tahun, atau dapat dilihat pada jenjang pendidikannya yang biasanya terdapat pada masa Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) dan Sekolah Menengah Atas ( SMA ). Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga kondisi psikisnya pun penuh rasa ingin tahu; seperti mencoba, meniru dan membuat hal yang baru. Para remaja agar dapat diterima dengan lingkungannya atau ingin dikatakan sebagai anak gaul, mau tidak mau mereka mengikuti informasi yang dapat menambahkan pengetahuannya agar dapat beradaptasi dengan sesamanya. Dari usaha tersebut dapat membentuk perilaku remaja yang berbeda dari biasanya seperti mengetahui cara berkomunikasi, cara berpakaian, cara bersosialisasi, dan sebagainya.

Hal ini mempengaruhi perilaku dan gaya hidup para penggemarnya, yang mana dalam penelitian ini penggemar tersebut lebih difokuskan ke remaja. Sebagai remaja dan penerus bangsa sudah semestinya perlu melestarikan serta menjaga budaya lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang, karena sesungguhnya remaja merupakan bagian dari generasi penerus bangsa yang dapat mewariskan kebudayaan lokal kepada generasi selanjutnya. Kebudayaan lokal yang telah nenek moyang wariskan tidak boleh dilupakan atau disampingkan, walaupun harus berjalan di tengah-tengah kebudayaan populer.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui gambaran mengenai keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja, sehingga masyarakat, akademisi serta pemerintah dan para generasi penerus sendiri dapat memilah dengan bijak fenomena kebudayaan populer. Maka dari itu melihat dari fenomena yang ada penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti. Dengan ini penulis menuangkannya kedalam sebuah judul penelitian “Keberadaan Musik K-Pop sebagai Unsur Budaya Populer terhadap Perubahan Perilaku Dan Gaya Hidup Siswa SMAN 3 Cimahi”.

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**

***KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER  
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN  
3 CIMAH***

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.  
edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah utama dalam penelitian yaitu : “Bagaimana perubahan perilaku dan gaya hidup remaja dengan adanya budaya k-pop?”

Rumusan masalah utama tersebut akan dirinci ke dalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan keberadaan penggemar musik k-pop di SMAN 3 Cimahi?
2. Bagaimana perubahan perilaku penggemar musik k-pop di SMAN 3 Cimahi setelah mengenal musik k-pop?
3. Bagaimana perubahan gaya hidup penggemar musik k-pop di SMAN 3 Cimahi setelah mengenal musik k-pop?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan keberadaan budaya k-pop sebagai unsur budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup siswa SMAN 3 Cimahi; serta dapat menjelaskan hubungan ilmu sosiologi dalam mengkaji fenomena tentang keberadaan kelompok sosial atau komunitas dalam menyerap unsur-unsur budaya yang berkaitan juga dengan perilakunya, kebudayaan dan perubahan sosial budaya.

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan perkembangan penggemar musik k-pop berkembang di wilayah SMAN 3 Cimahi.
2. Menjelaskan perubahan perilaku penggemar musik k-pop di wilayah SMAN 3 Cimahi setelah mengenal musik k-pop.
3. Menjelaskan perubahan gaya hidup penggemar musik k-pop di wilayah SMAN 3 Cimahi setelah mengenal musik k-pop.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sekaligus bisa menyumbangkan pemikiran terhadap teori-

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**

**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAH**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

teori sosial dan teori ilmu pendidikan terutama mengenai disiplin ilmu sosiologi yang mengkaji tentang kemunculan kehidupan komunitas dalam masyarakat dan budaya populer.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, yaitu dapat menambah wawasan mengenai keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja saat ini
2. Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja, yang di dalamnya terdapat aspek-aspek sosiologis dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan dapat membuat program bagi remaja dalam meningkatkan kebanggaan terhadap kebudayaan lokal sehingga tidak melupakan warisan kebudayaan lokalnya, walupun harus menghadapi arus globalisasi.
4. Pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai perubahan perilaku dan gaya hidup remaja yang menggemari kebudayaan populer, khususnya generasi muda .
5. Media. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dapat mengurangi serta menyaring berita yang kurang layak atau baik untuk dipublikasikan kepada masyarakat khususnya para remaja yang masih butuh bimbingan dari orang dewasa.
6. Budayawan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk lebih banyak dalam mempublikasikan kebudayaan lokal dengan berbagai cara apapun.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**

**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER  
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN  
3 CIMAHI**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

Gambaran jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya, yaitu :

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang di dalamnya menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini perlu diteliti atas dasar masalah yang ditemukan merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan struktur organisasi skripsi.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang kajian teoritis mengenai kerjasama beserta teori dari para ahli sosiologi yang mendukung seperti teori budaya massa dan budaya populer, bahasa, gaya hidup, dan penelitian terdahulu yang relevan.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab tiga ini berisi tentang deskripsi mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data, analisis data, dan

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**  
**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER**  
**TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN**  
**3 CIMAHI**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

pembahasannya yang di dalamnya berisi tentang deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, temuan di lapangan, perkembangan keberadaan penggemar musik k-pop di SMAN 3 Cimahi, perubahan perilaku penggemar musik k-pop di SMAN 3 Cimahi setelah mengenal musik k-pop, perubahan gaya hidup penggemar musik k-pop di SMAN 3 Cimahi setelah mengenal musik k-pop.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis data temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis data temuan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Bagian ini menyajikan sumber-sumber penulisan skripsi, baik dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet, dan sumber lainnya

### **Lampiran**

Di dalamnya berisi tentang lampiran dokumentasi dalam penelitian, surat izin penelitian, instrumen penelitian, data diri pribadi, dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian lainnya.

**Mochammad Reza Bachtiar, 2017**

***KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAH***

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu